

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sikap Mahasiswa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari Terutama di Bidang Politik

Kurnia Angelyzabeth^{1,a*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ kurniaangelyzabeth@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Februari 2024;

Revised: 13 Maret 2024;

Accepted: 26 Maret 2024.

Kata-kata kunci:

Mahasiswa;

Pandemi;

COVID-19;

Sikap Berpolitik.

ABSTRAK

Dampak pandemi terhadap COVID-19 sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat di seluruh dunia. Tidak lain dan tidak bukan, penyakit yang berasal dari China tepatnya kota Wuhan ini muncul pada akhir tahun 2019 dan mengalami puncak tertinggi terakhir dari bulan Juni hingga September 2021. Sampai saat ini, kasus COVID-19 di Indonesia berjumlah lebih dari 6,06 juta dengan jumlah meninggal dunia lebih dari 157.000 orang. COVID-19 menyebabkan pandemi yang mana seluruh orang harus menaati peraturan stay at home, hal ini menyebabkan perubahan pada sikap mahasiswa di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari terutama pada bidang politik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengandalkan Google Formulir sebagai media survey seluruh masyarakat terutama mahasiswa yang terlibat pada artikel ilmiah ini.

ABSTRACT

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Attitudes of Indonesian Students in Everyday Life, especially in the Political Field. The impact of the pandemic on COVID-19 has become commonplace for people around the world. None other than this, the disease originating from China, precisely the city of Wuhan, appeared at the end of 2019 and experienced its last highest peak from June to September 2021. Until now, COVID-19 cases in Indonesia totaled more than 6.06 million with the death toll being more than 157,000 people. COVID-19 causes a pandemic in which everyone must obey the stay at home regulations, this causes changes in the attitudes of students in Indonesia in everyday life, especially in the political field. The method used is a quantitative method by relying on Google Forms as a survey medium for the entire community, especially students involved in this scientific article.

Keywords:

College Students;

Pandemic;

COVID-19;

Political Attitude.

Copyright © 2024 (Kurnia Angelyzabeth). All Right Reserved

How to Cite : Angelyzabeth, K. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sikap Mahasiswa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari Terutama di Bidang Politik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(6), 195–199. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i6.2083>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya untuk meminimalisasi penyebaran virus (Mukhlis et al., 2020). Keputusan ini awalnya mendapat penolakan dari berbagai kalangan, terutama mahasiswa, yang mengkritik ketidakseimbangan antara uang kuliah tunggal (UKT) yang dibayarkan dengan kualitas pembelajaran yang diterima. Ini menunjukkan bagaimana krisis kesehatan telah mengubah secara drastis struktur dan harapan dalam pendidikan tinggi (Dacholfany, 2015). Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang bagaimana pengalaman pembelajaran yang berkurang akan mempengaruhi persiapan karir dan pengembangan keahlian mahasiswa dalam jangka panjang.

Lebih dari itu, pembelajaran jarak jauh menghentikan kehidupan kampus yang sebelumnya dinikmati banyak mahasiswa, sebuah perubahan sosial yang mendalam akibat pandemi yang berawal di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Malihah et al., 2020). Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis mahasiswa, dimana interaksi langsung yang merupakan bagian penting dari pengalaman belajar terpaksa digantikan dengan interaksi virtual (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal ini menyebabkan perasaan isolasi dan kehilangan kesempatan untuk pembelajaran kolaboratif dan pertumbuhan pribadi yang biasanya terjadi di lingkungan kampus (Pongpalilu dkk, 2023).

Penyebaran COVID-19 diawali dari laporan kasus pertama pada 17 November 2019 di Provinsi Hubei, China, yang menimbulkan kecemasan global mengenai potensi pandemi yang meluas (South China Morning Post). Tak lama setelahnya, pada 31 Desember 2019, Komite Kesehatan Kota Wuhan melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, yang kemudian dikenal sebagai COVID-19 (South China Morning Post). Kecepatan penyebaran virus ini mencerminkan mobilitas global yang tinggi serta interkoneksi antar negara yang erat, memperluas dampaknya ke berbagai belahan dunia dalam waktu singkat. Pada 13 Januari 2020, kasus pertama di luar China terkonfirmasi di Thailand, menandai penyebaran internasional virus tersebut, dan menggambarkan bagaimana patogen tanpa batas ini mulai menantang sistem kesehatan publik di seluruh dunia.

Kemudian, pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama di Indonesia, yang diduga berasal dari kontak seorang wanita Indonesia dengan warga negara Jepang di sebuah klub dansa di Jakarta. Kasus ini menunjukkan bagaimana virus tersebut dapat menyebar melalui interaksi sosial yang sehari-hari (Malihah et al., 2020). Peristiwa ini menyoroti kerentanan aktivitas sosial yang biasa dalam menyebarkan virus, dan memicu kekhawatiran tentang bagaimana kegiatan sehari-hari dapat menjadi jembatan bagi COVID-19 untuk menginfeksi lebih banyak orang. Respons cepat dan adaptasi kebijakan kesehatan masyarakat menjadi kunci untuk meminimalisir penyebaran, seiring dengan peningkatan kesadaran tentang pentingnya protokol kesehatan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam konteks akademis, perubahan yang dihadirkan oleh pandemi COVID-19 telah menyebabkan transformasi signifikan dalam sikap dan aktivitas mahasiswa, terutama dalam bidang politik dan organisasi (Tintingon dkk, 2023). Pembatasan sosial yang diperlukan untuk mengurangi penyebaran virus telah menggeser interaksi sosial yang biasanya terjadi secara langsung menjadi bentuk komunikasi virtual (Sumandiyar & Nur, 2020). Kondisi ini menjadi sangat menantang bagi mahasiswa, yang sebagian besar tergolong dalam Generasi Z, generasi yang meskipun akrab dengan teknologi, tetap menghargai interaksi sosial langsung sebagai bagian integral dari proses belajar dan berorganisasi. Mahasiswa ini sekarang harus navigasi dalam ruang virtual yang kurang mendukung dinamika interaksi sebening pengalaman tatap muka, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan politik dan organisasi (Mukhlis et al., 2020; Malihah et al., 2020).

Meskipun teknologi memberikan solusi yang tampaknya efisien untuk melanjutkan aktivitas akademik dan organisasi, banyak mahasiswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan metode komunikasi ini. Keterbatasan interaksi virtual seringkali menurunkan kualitas diskusi dan debat, komponen penting dalam kegiatan politik dan organisasi mahasiswa. Selain itu, kesulitan teknis dan kelelahan layar menjadi hambatan tambahan yang mengurangi motivasi serta keterlibatan mahasiswa. Akibatnya, pandemi telah menimbulkan penurunan dalam keterlibatan sosial dan politik di kalangan mahasiswa, dengan dampak jangka panjang yang potensial terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kewarganegaraan di kalangan pemuda (Mukhlis et al., 2020; Malihah et al., 2020).

Metode

Metode yang akan diterapkan pada penelitian kali ini merupakan literatur dan metode kuantitatif. Pada metode literatur, penulis akan berusaha menyelidiki dan mempelajari perkembangan COVID-19 di Indonesia melalui media sosial maupun informasi dari televisi yang selalu dikabarkan oleh pihak gugus tugas COVID-19 yang mana berdampak pada masalah yang sedang dibahas. Lalu untuk metode kuantitatif penulis mengandalkan Google Formulir untuk melakukan survei terhadap variabel yang terkait. Khusus metode kuantitatif sasaran dari survei tersebut merupakan mahasiswa yang mengalami dampak dari perubahan ketentuan pembelajaran di kampus dari yang luring atau tatap muka dan menghadiri fakultas untuk belajar, menjadi daring atau pembelajaran jarak jauh.

Hasil dan pembahasan

Berbagai kebijakan telah dijalankan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 memutus mata rantai wabah virus COVID-19 di Indonesia. Upaya Pemerintah Indonesia salah satunya dengan menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak fisik, yaitu menghimbau untuk menjaga jarak dan menghindari aktivitas dalam segala bentuk keramaian dan unjuk rasa bertemu banyak orang. Hal ini dapat dilakukan untuk memutus mata rantai wabah pandemi COVID-19 saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Ini adalah upaya yang diterapkan untuk memungkinkan masyarakat menyelesaikan semuanya bekerja dari jarak jauh. Sistem pendidikan Indonesia juga terpengaruh. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Sistem pendidikan Indonesia juga telah mengumumkan kebijakan penutupan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan penggunaan sistem internal jaringan (online). Terkadang dengan menggunakan sistem pembelajaran online ini ada berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa.

Menurut survey yang terkait, sebanyak 68% mahasiswa mengalami perubahan sikap yang terasa jelas ketika sedang bersosialisasi terhadap teman sesama di perkuliahan. 32% sisanya memiliki pendapat bahwa dirinya masih sama seperti dulu ketika belajar luring (Anggraeni et al., 2021). Beberapa temuan lain sebagai berikut; (1) Secara psikologis hal ini mempengaruhi psikologi mahasiswa, karena sistem pembelajaran yang sebelumnya offline telah berubah menjadi sistem online. Kurangnya persiapan diri ini mau tak mau memaksa para mahasiswa untuk mematuhi. Hal ini menuntut siswa untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru yang dapat menimbulkan gangguan kecemasan. (2) Sulit untuk belajar online. Kekurangan pembelajaran dengan sistem online antara lain merupakan hambatan internet/jaringan lambat, kendala biaya terhadap paket internet yang mahal, dan sulitnya mencari referensi tugas yang diselesaikan (jauh dari perpustakaan kampus). (3) Kurangnya aktivitas di rumah. Selama ini mahasiswa terbiasa bergaul dengan teman-teman di kampus, namun saat pandemi harus di rumah saja karena dibatasi. Akhirnya, mahasiswa menjadi bingung ketika menemukan kegiatan yang bisa mereka lakukan di rumah. (4) Situasi ekonomi Indonesia yang kian merosot, semakin sulit bagi mahasiswa yang baru lulus untuk mencari pekerjaan. (5) Kemampuan bersosial bagi mahasiswa yang berubah, dari aktif berbincang dan bercanda bersama teman-temannya, menjadi suka menyendiri dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. (6) Terkait dengan kemerosotan kemampuan bersosial di dampak

pada nomor 5, rasa percaya diri pun kian menurun. Masalah yang dialami oleh diri sendiri ini kian merembet pada sikap berpolitik dimana tidak yakin dengan keputusan yang dibuat.

Adapun solusi yang ditawarkan sebagai berikut; (1) Memperbanyak bersosialisasi kepada sahabat atau komunitas se-profesi untuk menciptakan jejaring yang dapat menambah ilmu, wawasan, dan berita berguna seperti informasi lowongan pekerjaan atau seminar bahkan pameran. (2) Mencari kesibukan yang berguna. Melakukan aktivitas-aktivitas positif yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Contohnya misalnya menulis, olahraga untuk menjaga kesehatan badan, memasak, atau melakukan aktivitas sosial lainnya seperti gotong royong atau melakukan amal. (3) Menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan hobi dan keterampilan. Siapa pun memiliki peluang yang sama untuk menjadi pengusaha mandiri. Apalagi di masa pandemi, ada banyak waktu luang yang tersedia. Menciptakan pekerjaan yang menghasilkan uang yang sesuai dengan selera.. Selain bermanfaat, mungkin nantinya bisa menjadi mata pencaharian tetap. Misalnya, yang suka membuat karya seni bisa dijual dan yang hobi berbicara di publik menjadi MC dan bergabung pada *Event Organizer*. (4) Mendatangi atau mengunjungi ahli untuk mencari cara bagaimana menemukan solusi terhadap gangguan kecemasan sehingga mampu bergabung kembali pada masyarakat dalam bersosialisasi. (5) Membaca buku kemaknaan hidup yang dapat membuat rasa percaya diri kembali lagi sehingga sikap berpolitik bisa tersalurkan dengan baik.

Di balik masalah dan keluhan ini pada pendidikan Indonesia. Ada hikmah yang bisa diambil yaitu mahasiswa dapat mempelajari teknologi masa kini dalam menunjang pembelajaran mereka. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, setiap orang harus memiliki kompetensi di bidang pembelajaran teknologi.

Simpulan

Mahasiswa tapi hal ini memiliki pro dan kontra terhadap pandemi, namun mau bagaimana lagi virus Corona bukanlah kuasa manusia mahasiswa yang sangat terganggu kegiatannya sehari-hari dalam berkehidupan. Mahasiswa sebagai putra-putri bangsa dan bibit unggul masa depan dari bangsa negara Indonesia harus siap dengan segala kondisi yang mungkin mengganggu dan mengkhawatirkan kejiwaan terhadap bersosial apalagi sikap berpolitik. Penulis berpendapat bahwa sesuai tanggalan hari ini yang mana pandemi sudah dikatakan usai Dan presiden Jokowi pun sudah memperbolehkan masker dilepas di ruang publik penulis berharap adanya pandemi kemarin walau mempengaruhi sikap mahasiswa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari terutama di bidang politik semoga para mahasiswa dapat segera memulihkan diri dalam bersosialisasi dan siap dengan perubahan ketentuan atau peraturan tiap kampus pasca pandemi COVID-19.

Referensi

- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanszil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1* (Vol. 1). Pustaka Aksara.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.
- Kurniawati, A. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB*. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.

- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). Membangun hubungan sosial masyarakat di tengah pandemi covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Nasional Covid-19*, 74-81.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798-809.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Watnaya, A. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era COVID-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach*.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Zahrotun, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>